PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

O L E H :

HERLINA WATI
NIM. 1811240200

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlina Wati

NIM : 1811240200

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi Akademik.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 16 Agustus 2022

Yang menyatakan

Herlina Wati

NIM. 1811240200

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Herlina Wati
NIM	: 1811240200
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Problematika Siswa dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan ID 1874634098. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 25 Juli 2022
Yang Menyatakan

Herlina Wati
NIM. 1811240200

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Herlina Wati, NIM. 1811240200, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua	
Dr. HM. Nasron HK, M.Pd.I	.....
NIP. 196107291995031001	
Sekretaris	
Qomariah Hasanah, M.Si	.....
NIP. 199103232019032018	
Penguji I	
Prof. Andang Sunarto, Ph.D	.....
NIP. 197611242006041002	
Penguji II	
Meddyan Heriadi, M.Pd	.....
NIP. 198907082019031004	

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Herlina Wati
NIM : 1811240200

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Herlina Wati
NIM : 1811240200
Judul skripsi : "Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaili, M. Pd.I	**Zubaidah, M. Us**
NIP. 197507022000032002	**NIDN. 2016047202**

MOTTO

Berdoalah, Allah mendengarmu. Bersabarlah, Karena Allah akan menjawab doamu pada waktu yang tepat. Dan ketahuilah susungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Kita punya keinginan tapi Allah punya keputusan. Semakin kita yakin maka semakin kita kuat dan tenang. Karena Tidak ada akhir yang menyedihkan bagi mereka yang yakin kepada Allah.

(Herlina Wati)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharapkan ridho Allah Swt serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda Syahrial Edia Saputra dan Ibunda Nurhayati yang telah melahirkan, mendidikku, membesarkanku dan menguliahkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam mencapai cita-cita.
2. Abangku Surya Hariyanto dan Ayuk Iparku Rika Ramlia yang ikut membesarkanku dan membiayai kuliahku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a.
3. Temanku sekaligus menjadi best friend forever bagiku yang tak bisa kusebutkan namanya yang selalu mendengarkan, mengajari dan memberikan saran dan banyak pertolongan lainnya
4. Seluruh keluarga besarku yang telah ikut memotivasi, menuntun dan membimbingku dalam berjuang.
5. Ibu Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing, memberikan motivasi dan tak pernah lelah menasehatiku dari semester 1 hingga semester 8 ini.
6. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Zubaidah, M.Us selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepadaku sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama bangsa dan negara.
8. Staf Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, terima kasih banyak atas semua bantuannya, serta pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang telah mengizinkan utuk melakukan penelitian, membimbing, memberi saran dan arahan.
10. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi setiap langkah kakiku dalam menggapai cita-citaku untuk menjadi seorang Sarjana.

ABSTRAK

Skripsi Herlina Wati, 2022. NIM. 1811240200, dengan judul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Nurlaili, M.Pd.I dan Pembimbing II: Zubaidah, M.Us

Latar belakang masalah yang penulis temui di lapangan antara lain: Siswa belum bisa menyesuaikan dengan baik peralihan sistem belajar dari daring ke sistem belajar tatap muka, Masih kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Masih kurang optimalnya hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan beberapa siswa masih terdapat di bawah standar KKM. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian. Selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 25 Informan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Problematika yang dihadapi siswa dalam sistem pembelajaran pasca daring adalah siswa masih cukup kesulitan untuk menyesuaikan waktu belajar peralihan dari sistem belajar daring menjadi sistem belajar tatap muka. Selain itu pengaruhnya adalah anak kurang dalam disiplin saat kembali ke sekolah, ini terlihat anak tidak fokus dalam kegiatan belajar di kelas, Dalam mengatasi problematika siswa pada pembelajaran pasca daring, faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pihak orang tua dan wali, kemudian dinas pendidikan terkait yang memang harus tetap menjalankan sistem pembelajaran kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah: kemauan dari siswa yang masih kurang, rasa tanggung jawab, dan rasa disiplin siswa yang masih kurang.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, Pasca Daring

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu".** Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr K.H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program Studi S.1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan TAdris UIN Fatmawati Sukarno Benmgkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd, selaku Pembimbing I yang yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zubaidah, M.Us selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Muhammad Rofi'i, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang di pimpinnya.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Agustus 2022

Peneliti

HERLINA WATI

NIM. 1811240200

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
NOTA PEMBIMBING v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka 13

1. Konsep Problematika 13
   a. Pengertian Problematika 13
   b. Problematika dalam Kesulitan Belajar Siswa 15

c. Jenis Problematika dan Kesulitan Belajar Siswa..... 16
d. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa..... 17
e. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar..... 19
f. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa..... 20
2. Pengertian Siswa 22
3. Pembelajaran Pasca Daring 24
a. Pembelajaran Pasca Daring 24
1) Pengertian Pasca..... 24
2) Pembelajaran Pasca daring Tatap Muka..... 24
3) Pendekatan Pembelajaran Pasca Daring (Tatap Muka)..... 28
4) Strategi Pembelajaran pasca Daring (Tatap Muka)..... 29
5) Pengelolaan Kelas Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka..... 31
6) Indikator Pembelajaran Tatp Muka di Masa Pandemi 32
b. Pengertian Pembelajaran Daring 33
c. Manfaat Pembelajaran Daring..... 36
d. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran Daring..... 37
e. Indikator Pembelajaran Daring..... 39
f. Langkah-langkah Pembelajaran Daring 41
B. Hasil Penelitian Terdahulu 42
C. Kerangka Berpikir 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 55

B. Pendekatan Penelitian.....55
C. Tempat Penelitian.....56
D. Waktu Penelitian 56
E. Sumber Data 56
F. Informan Penelitian 57
G. Teknik Pengumpulan Data 59
H. Teknik Analisis Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....67
B. Hasil Penelitian 76
C. Pembahasan.....114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 121
B. Saran.....124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian 49

Tabel 4.1. Jumlah guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu 72

Tabel 4.2. Karyawan MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 54

Gambar 3.1. Model Interaktif..... 62

Gambar 4.1. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah/madrasah pada saat ini dilaksanakan dengan metode berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa sebagai peserta didik dituntut untuk mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar mandiri. Belajar mandiri pada siswa dapat didorong oleh guru melalui banyak cara, diantaranya melaului diskusi, penugasan penulisan makalah, pembuatan proyek, studi kasus, atau perancangan percobaan.[1]

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S An-Nahl (16): (78)

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia

[1] Idi, Abdullah., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 41

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[2]

Pada ayat ini, Allah swt menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayangNya, manusia dibekali dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Atribut-atribut tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran.

Dengan diberikanya bekal pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran, maka manusia dapat mempelajari apapun yang ingin diketahuinya dengan kegiatanm belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dan kegiatan belajar dapat melalui sumber dan media apapun yang tidak terbatas.

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur;an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoto, 2010), h. 133

Sebagaimana dapat dipahami bersama bahwa pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyrakat dapat mengaksesnya melalui smartphone atau gadget. Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajran daring atau sistem elearning atau *online learning*.[3]

Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta; Prenadamedia, 2016), h. 21

seluruh aspek proses pembelajaran yang ada disekolah tersebut. Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi menunjang keberhasilah belajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran akan berlangsung baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik karena ketepatan manajemen pembelajaran yang diterapkan. [4]

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. [5]Pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam

[4] Rahmati, Nuraini, & Nazariati. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 1 Dewantara Aceh Utara)*. (19, 114–135.

[5] Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. (Jurnal Ilmiah, Vol. 01, No. 02, 2016), h. 2

interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.[6]

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan

[6] Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011), h. 75

laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) terpaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media

pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.[7]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, selama pandemi covid-19 ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah untuk sementara ditiadakan, dan digantikan sistem belajar di rumah atau melalui *Daring E-Learning*. [8] Namun permasalahan yang timbul saat ini adalah seiring dengan menurunnya kasus pandemi covid-19 di Kota Bengkulu sehingga memperbolehkan kembali proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung, namun dengan prokes yang ketat hal ini dikarenakan sudah normal dan tidak ada pembatasan lagi. Dengan adanya aturan dan sudah terbiasanya siswa dengan sistem pembelajaran daring tentunya cukup menyulitkan para siswa untuk menyesuaikan

[7] Jaelani, A., dkk, *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online).* (Jurnal IKA, Vol. 8 No. 1, Juni 2020), h. 2

[8] Hasil observasi awal penulis di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tanggal 20 September 2021.

kembali sistem pembelajaran dengan tatap muka. Beberapa permasalahan yang timbul antara lain: siswa belum bisa menyesuaikan dengan baik peralihan sistem belajar dari daring ke sistem belajar tatap muka; masih kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; masih kurang optimalnya hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan beberapa siswa masih terdapat di bawah standar KKM (70), contohnya pada pembelajaran dasar seperti matematika dan bahasa Indonesia. [9]

Sehingga dengan adanya obersvasi di atas, maka identifikasi masalah yang penulis temui di lapangan diantaranya: 1) Siswa belum bisa menyesuaikan dengan baik peralihan sistem belajar dari daring ke sistem belajar tatap muka; 2) Masih kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Masih kurang optimalnya hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan beberapa siswa masih terdapat di bawah standar KKM (70).

[9] Observasi awal penulis melalui wawancara dengan ibu Sri Ayu Lestari, S.Pd selaku guru kelas II di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Apa saja fakor pendukung dan penghambat problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

a. Untuk mengetahui problematika ssiwa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

b. Untuk mengetahui fakor pendukung dan penghambat problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu Manfaat Teoritis

1) Untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian

2) Menambah pengetahuan tentang problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukkan dan pertimbangan untuk mengukur sejauh mana problematika siswa dalam pembelajaran pasca pembelajaran daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

b. Bagi Mahasiswa

1) Menambah pengetahuan baru dalam sistem pembelajaran selama daring dan pasca daring.
2) Meningkatkan hasil studi belajar.

Bagi Peneliti

Memberi motivasi dan pertimbangan untuk menigkatkan potensi diri dan kreativitas diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Problematika

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.[10] Adapun masalah itu sendiri "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".[11]

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai pemasalahan atau masalah.

[10] Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h. 276

[11] Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam http: //banjirembun. blogspot.com diunggah pada 11/05/2012, diakses pada 10-11-2021

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Karenanya problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan maksimal.[12]

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.[13]

Berdasarkan pengertian di atas, maka menurut penulis problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern.

[12] Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Siswa* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong), (Jurnal Gerbang Etam, Vol. 10 No. 1 tahun 2016), h. 30

[13] Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h. 65

b. Problematika dalam Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang di lingkungan dapat juga di dalam sendiri.[14]

Pada tingkat tertentu anak didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru, dan orang lain sangat diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

[14] Lilik Sriyanti, *Pskologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak,. 2013), h. 126

c. Jenis Problematika dan Kesulitan Belajar Siswa

Adapun jenis-jenis kesulitan belajar adalah 3 yaitu sebagai berikut yaitu :[15]

1) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya:
   (a) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa.
   (b) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar.
   (c) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.
2) Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, misalnya:
   (a) Keterlambatan dalam hal membaca.
   (b) Keterlambatan dalam hal menulis.
   (c) Keterlambatan dalam hal berhitung.
3) Kesulitan dalam mengkoordinasi gerakkan anggota tubuh dengan masalah berbicara, berbahasa dan

[15] Ibid, h. 126

kemampuan akademik, misal dengan adanya kedua masalah tersebut gangguan koordinasi tubuh dapat mengakibatkan buruknya tulisan seseorang dan kesulitan mengeja serta mengingat.

Menurut Nana Syaodih, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:[16]

1) Faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) :
   (a) Jasmani: mencangkup kondisi dan kesehatan jasmani dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pencecapan.
   (b) Rohani: mencangkup tekanan batin yang mendalam, gangguan psikis.
2) Faktor yang berasal dari luar anak (eksternal):
   (a) Dalam lingkungan keluarga yaitu, keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan juga suasana lingkungan di sekitar rumah. Faktor sosial dalam keluarga yaitu,

[16] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004), h. 162

hubungan antar anggota keluarga, kasih sayang, keterbukaan, kepercayaan, dan keakraban.

(b) Lingkungan sekolah: lingkungan fisik sekolah meliputi: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi, hubungan siswa dengan teman, guru serta staf yang lain. Lingkungan akademis meliputi, suasana dan pelaksaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler.

(c) Lingkungan masyarakat: warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar anak.[17]

[17] Ibid, h. 162

d. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar

Sebelum seorang guru mengambil kesimpulan bahwa seorang anak mengalami kesulitan belajar serta memerlukan perhatian khusus terlebih dahulu perlu mengetahui indikasi dari siswa yang memiliki kesulitan belajar.

Beberapa gejala adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:[18]

1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah
2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4) Anak didik menunjukkan sikap kurang wajar, misal acuh tak acuh, mudah tersinggung dan lain-lain.
5) Anak didik menunjukkan perilaku yang tidak biasanya ditunjukkan pada orang lain.
6) Anak didik yang tergolong IQ tinggi, secara potensial mereka seharusnya mendapat prestasi

[18] Op.cit. Lilik Sriyanti, h. 135

yang tinggi, tapi kenyataannya mendapatkan prestasi yang rendah.

7) Anak didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasinya menurun drastis.

e. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Usaha ini perlu dilakukan guru dengan penuh keuletan, kesabaran dan kerja keras. Guru tidak hanya dituntut menguasai berbagai tehnik pengumpulan data, tetapi juga harus mampu berhubungan dengan berbagai pihak yang terkait dengan persoalan anak. Usaha mengatasi kesulitan belajar :[19]

1) Menganalisis hasil diagnosis, menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan yang di peroleh guru melalui diagnostis kesulitan belajar tadi perlu di analisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus

[19] Ibid. h. 137

yang dialami siswa yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti.

2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertent yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan.
3) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial theaching (pengajaran perbaikan). Dalm hal menyusun program pengajaran perbaikan guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:
   (a) Tujuan pengajaran remedial;
   (b) Materi pengajaran remedial;
   (c) Metode pengajaran remedial;
   (d) Alokasi waktu pengajaran remedial dan;
   (e) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remidial.

2. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[20]

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang

[20] Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".[21]

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.[22]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

[21] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

[22] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

3. Pembelajaran Pasca Daring

a. Pembelajaran Pasca Daring

1) Pengertian Pasca

Kata 'pasca-' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bentuk terikat sesudah: sebagai contoh pascapanen; pascasarjana.[23]

Adapun pasca daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah atau sesuai sistem belajar *online* (daring) yakni sistem pembelejaran tatap muka.

2) Pembelajaran Pasca Daring (Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvesional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 538

karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.[24]

Adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak serta beberapa permasalahan, baik itu kepada guru maupun peserta didik yang berupa dampak positif serta dampak negatif. Dampak ialah suatu yang dihasilkan oleh apa yang telah dilakukan, bisa positif maupun negatif atau sebuah pengaruh yang menyebabkan adanya akibat, baik negatif atau positif. Kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pengaruh ini di rasakan oleh pendidik serta peserta didik.[25]

---

[24] Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), h. 12

[25] Iwan Ramadhan, *Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca PembelajaranDaring Pada Masa Pandemi Covid-19Di MAN 2*

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembalajaran.[26]

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan tehadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses

Pontianak, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, No.8, Desember 2021), h. 7

[26] Mursel J & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 31

proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Dari paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pemebelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

3) Pendekatan Pembelajaran Pasca Daring (Tatap Muka)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

(a) Pendekatan Multikultural

Pendekatan ini diartikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasari oleh prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran berbasis pendekatan multikultural ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengembangkan rasa hormat kepada orang yang memiliki perbedaan budaya, memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki perbedaan, ras, agama, budaya dan etnisnya secara langsung.[27]

[27] Mursel J & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, h. 33

(b) Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kerjasama yang baik antara siswa dengan anggota kelompoknya, sehingga pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu dari teman kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

4) Strategi Pembelajaran Pasca Daring (Tatap Muka)

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(a) Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centere Oriented*) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional

langsung (direct langsung) yang dipimpin oleh guru. Adpaun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan tanya jawab. Namun demikian ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan meraik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

(b) Strategi yang berpusat pada siswa (*Student Centere Oriented*) yaitu strategi pemeblajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan *Discovery Inquiri* yaitu kegiatan pemebalajaran yang berbentuk *problem basic learning* yang diberikan fasilitas oleh guru. Pendekatan ini melibatkan aktivitas siswa yang tinggi. Adpaun metode yang digunakan dalam strategi ini

ialah, observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi dan sebagainya.[28]

5) Pengelolaan Kelas Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mecapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek menurut Peters yaitu sebagai berikut: [29]

(a) Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini tugas

[28] Mursel J & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, h. 35

[29] Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, h. 15

guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

(b) Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik

6) Indikator Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dimulai dengan pemberian izin oleh pemerintah dan dilanjutkan dengan izin berjenjang dari satuan pendidikan/sekolah dan orang tua. Indikator pembelajaran tatap muka di masa pandemi antara lain:[30]

[30] Panduan Mengajar, *Indikator Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi*, (Sumber: https://www.panduanmengajar.com diunggah pada 02-05-2021, dan diakses pada 30-08-2022

a) Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dalam satuan pendidikan diizinkan oleh pemerintah daerah.
b) Diutamakan bagi peserta didik yang berada di blank spot.
c) Tidak semua guru dapat terlibat.
d) Waktu kegiatan belajar tatap muka dibatasi.
e) Sekolah harus membagi rombongan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem perkuliahan daring. Istilah daring merupakan akronim dari dalam jaringan.

Jadi perkuliahan daring adalah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT

merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional.[31]

Tujuan dari program kuliah daring indonesia terbuka terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, adalah sebagai berikut :[32]

1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan;
2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan;
3) Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan;
4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan;
5) Meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Berkaitan dengan prasyarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu: [33]

[31] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1

[32] Mokhamad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id),* (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 151

[33] Mokhamad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas* h. 151

1) Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet;
2) Tersediannya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya;
3) Disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar

Selain hal itu, ada tambahan persyaratan lain, seperti:

1) Pihak penyelenggara kegiatan e-learning;
2) Maindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet;
3) Desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa;
4) Adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa;
5) Mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggara.

Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (*Internet, LAN, WAN*) sebagai metode penyampaian,

interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring terdiri atas 4 hal, yaitu:

1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*);
2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*);
3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach* a *global audience*);
4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*);

Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain :[34]

[34] Mokhamad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas* h. 151

1) Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan;
2) Terbentuknya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi;
3) peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa;
4) Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar;
5) meningkatnya kualitas dosen dikarenakan dosen mudah dalam mendapatkan informasi.

d. Karakteristik dan fungsi Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring antara lain: [35]

1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia;
2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums;
3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya;

[35] Mokhamad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas* h. 153

4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar;
5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui;
6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator;
7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal;
8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Daring memiliki tiga fungsi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yakni: suplemen, komplemen, dan substitusi. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila mahasiswa memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi daring atau tidak.

Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/ keharusan bagi mahasiswa untuk mengakses materi daring. Sekalipun sifatnya optional, mahasiswa yang

memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Disini berarti materi daring diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan bagi mahasiswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

e. Indikator Pembelajarean *Daring*

Daring sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya, keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Dan penelitian ini mengambil definisi *e-learning* secara luas yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang

berupa elektronik. Adapun indikator pembelajaran daring:[36]

1) Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas, masing-masing ada pengantar, penjelasan dan ringkasanya;
2) Konten pembelajaran yang disajikan dengan bahasa yang komunikatif, lengkap dan terdapat tautan-tautan ke situs atau dokumen-dokumen untuk memperkaya konten;
3) Ragam objek pembelajaran (Teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian pembelajaran;
4) Tercantum semua referensi yang digunakan, khusus untuk referensi daring disediakan tautan untuk memudahkan pembelajar;

[36] Hari Wibowo, *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia,* (Jurnal Jurusan Taknik Elektro Universitas Negeri Semarang), h. 8

5) Tersedia tautan istilah dan maknanya, daftar notasi, dan daftar simbol, terutama apabila sering disebut dalam teks;
6) Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart, serta gambar yang memadai dan bebas gangguan visual.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Adapun langkah-langkah pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut :[37]

1) Guru menyiapkan pembelajaran via daring (*Whatsapp & Google Classroom*);
2) Guru mengundang peserta didik bergabung pada Whatsapp Group kelas dan membagikan kode *Google Classroom*;
3) Guru melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh anak untuk menerima materi;

[37] Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring,* (Sumber: https://files1.simpkb.id diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)

4) Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *Whatsapp* dan *google classroom;*
5) Guru mengirimkan bahan ajar pada anak;
6) Guru memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi;
7) Guru memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh anak;

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Alexsandro Silaen, Paradigma Sosial Pembelajaran Pasca Pandemi Bagi Peserta Didik di Sekolah[38]

   Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal ihwal tentang paradigma sosial pembelajaran yang berdampak bagi peserta didik di kelas. Pembelajaran mengalami perubahan gaya belajar, metode pembelajaran, dan perilaku peserta didik dan guru. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan menjadikan situasi pasca pandemi Covid-19 sebagai pusat kajian yang

[38] Alexsandro Silaen, *Paradigma Sosial Pembelajaran Pasca Pandemi Bagi Peserta Didik di Sekolah*, (Jurnal Ilmiah Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 4 April Tahun 2021), h. 1 – 6

dilihat dari paradigma berpikir. Analisis penelitian menggunakan sudut pandang pemikiran Thomas Kuhn dengan menempatkannya pembelajaran yang lebih adaptif pada situasi yang cepat berubah. Hasil penelitian menemukan bahwa pola interaksi berubah yang berdampak bagi warga negara yang juga harus memaksakan diri untuk bisa beradaptasi. Dalam ruang lingkup pendidikan, diadakannya pembelajaran daring atau jarak jauh sehingga peserta didik tidak bisa berinteraksi secara langsung. Hal ini menjadikan semua interaksi yang biasa berlangsung di luar jaringan malah menjadi dalam jaringan alias online. Tidak hanya interaksi di kalangan peserta didik, namun juga interaksi antar warga negara seperti tetangga, lingkungan rumah dan lain-lain. Secara tidak langsung, hal tersebut merubah pola interaksi antara warga negara sebagai perubahan yang signifikan.

2. Hadi Warsito dkk, dengan judul Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid 19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring[39]

Lebih dari satu tahun pandemi covid 19 berlangsung. Proses pembelajaran online sudah mulai tertata. Sistem pembelajaran online selayknya mulai lebih baik. Berbagai metode pembelajaran mulai diterapkan agar pembelajaran online mampu mencapai tujuan pendidikan. Namun, pembeljaran online di masa pandemi masih memilikk beberapa permasalahan baik secara teknis maupun non teknis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran online dari sudut pandang mahasiswa dan dosen. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Pengambilan data dilakukan melalui kuesionaer yang disebarkan secara online. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen FIP-Unesa. Sampel diambil melalui nonprobability sampling teknik cluster sampling. Jumlah

[39] Hadi Warsito dkk, *Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid 19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring*, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 5 Nomor 1, Februari 2022)

sampel dalam penelitian ini adalah 481 mahasiswa dan 73 dosen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang tergolong sedang pada aspek pedagogic dan standar teknis ketersediaan perangkat, serta komitment pada mahasiswa. Hasil berbeda didaat pada dosen yang hanya memiliki permasalahan pada aspek pedagogic.

3. Ino Angga Putra1 dkk, dengan judul Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah[40]

Merebaknya wabah Covid-19 memberikan tantangan dan peluang tersendiri bagi Lembaga Pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui proses implementasi pelaksanaan pembelajaran daring di UNWAHA Jombang, 2) mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat

[40] Ino Angga Putra1 dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,* (Jurnal Ilmiah, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang Tahun 2021)

pelaksanaan pembelajaran daring, dan 3) mengetahui solusi dan tindak lanjut dari permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model deskriptif kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran daring UNWAHA Jombang ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Respondennya sejumlah 91 dari 5 fakultas di UNWAHA Jombang. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner pada kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran daring. Analisisnya ditemukan beberapa temuan dan rekomendasi tindaklanjutnya. Proses pelaksanaan pembelajaran daring di UNWAHA dilaksanakan dengan cukup baik. Diharapkan pembelajaran daring di UNWAHA bisa optimal melalui kreativitas dari dosen serta komitmen bersama seluruh sivitas akademika dalam mendukung proses pendidikan di UNWAHA.

4. Afip Miftahul Basar, dengan judul Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)[41]

   Tujuan penulisan artikel ini untuk mempelajari dan memahami permasalahan dalam kegiatan pemebelajaran di masa pandemi yakni pembelajaran jarak jauh agar peserta didik bisa mengikutinya dengan aktif dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan observatif. Hasil kajian ini membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pemebelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

[41] Afip Miftahul Basar, *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*, (Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No 1 Januari 2021)

5. Andi Asywid Nur, dengan judul "Problematika siswa dalam pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)[42]

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan bagaimana kendala atau disebut dengan "Problematika" guru IPS SMPN 3 Selayar dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika siswa dalam pembelajaran daring dan solusi praktis guru dalam menerapkan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancaran dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Akses jaringan internet yang tidak mamadai selama proses pembelajaran daring berlangsung. (2) Guru "debt collector" yaitu dalam

[42] Andi Asywid Nur, *"Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)*, (Skripsi PDF, Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi, 2020)

melaksanakan proses belajar mengajar secara daring, guru hanya memberikan tugas secara terus menerus dan menagih tugas pada saat waktu yang telah ditentukan. (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru masih gagap dalam penguasaan teknologi sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih sulit memilih aplikasi yang relevan dan cara mengajar masih belum bervariasi. (4) Pelaksanaan pembelajaran daring sangat mempengaruhi kondisi psikis siswa yang dimana dalam pembelajaran daring siswa tersebut mengalami kebosanan dan malas mengikuti pembelajaran.

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Alexsandro Silaen	Paradigma Sosial Pembelajaran Pasca Pandemi Bagi Peserta Didik di Sekolah	Sama-sama mengkaji pembelajaran pasca pandemi covid-19	Penelitian Alexandro Silaen menggunakan metode Studi Kepustakaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Alexandro

				Silaen berfokus pada paradigm sosial, sedangkan pada penelitian ini befokus pada permasalahan yang ditemui guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
2	Hadi Warsito dkk	Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid 19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring	Sama-sama mengkaji pembelajaran pasca pandemi covid-19	Penelitian Hadi Warsito menggunakan metode Survey, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian Hadi Warsito berfokus pada pembelajaran online, sedangkan pada penelitian ini befokus pada permasalahan yang ditemui guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
3	Ino Angga	Analisis	1. Sama-	Penelitian

	Putra dkk	Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah	sama mengkaji pembelajaran pasca pandemi covid-19 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Ino Angga Putra berfokus pada keefektifan pembelajaran dalam jaringan, sedangkan pada penelitian ini befokus pada permasalahan yang ditemui guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
4	Afip Miftahul Basar	Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)	1. Pengkajian penelitian Afip dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pandemi covid-19 2. Jenis penelitian Afip dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian Afip lebih berfokus kepada problematika pembelajaran jarak jauh. Studi kasus penelitian Afip di SMPIT sedangkan penelitian ini adalah MI
5	Andi Asywid Nur	Problematika siswa dalam pembelajaran	1. Pengkajian penelitian Andi dan	Penelitian Andi lebih berfokus

		Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)	penelitian ini sama-sama membahas mengenai pandemi covid-19 2. Jenis penelitian Afip dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	kepada problematika pembelajaran jarak jauh. Studi kasus penelitian Andi di lebih spesifik kepada guru IPS sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada guru kelas rendah

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran[43]. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang

[43] Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. (Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045-2016)

diperlukan di dalamya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Daring sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya, keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Dan penelitian ini mengambil definisie *learning* secara luas yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

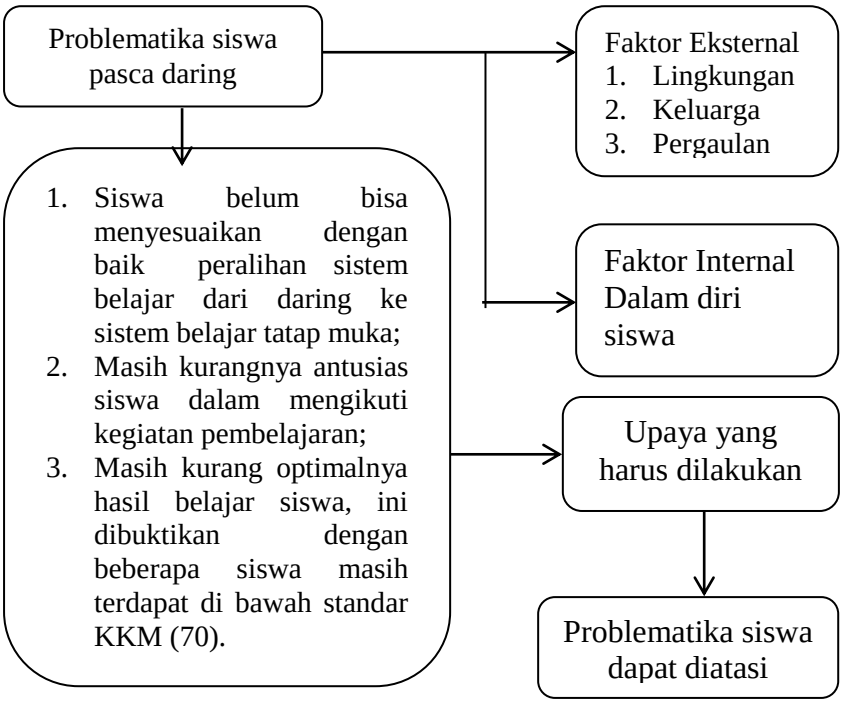

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[44]

B. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.[45]

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini telah dilaksanakan pada 06 April sampai dengan 25 Mei 2022.

B. Sumber Data

1. Data Primer

   Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dari informan kunci atau informan penelitian yang memberikan argumentasi mengenai problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Dalam hal ini yang menjadi data primer di dalam penelitian ini adalah siswa kelas V

[45] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41

sebanyak 15 informan siswa, informan guru kelas 9 orang, dan kepala sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Sehingga jumlah keseluruhan informan penelitian adalah 25 informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data pendukung untuk mendapatkan data informasi dan observasi gambaran tentang problematika siswa dalam pembelajaran pasca pembelajaran daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, yang diperoleh dari sumber jurnal, sumber majalah, modul, website, internet dan sebagainya.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi

oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan R&D* bahwa: Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian".[46]

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 25 informan yang terdiri dari 9 guru kelas, 1 orang kepala MI Plus Nur Rahma, dan 15 orang informan dari siswa.

[46] Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2011) h. 216

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research.* Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Profil MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga guru yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.[47] Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

3. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai problematika siswa dalam pembelajaran pasca pembelajaran daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).[48]

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah kerja yang sistematis sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Langkah kerja penelitian merupakan serangkaian prosedur dan langkah – langkah dalam melakukan penelitian yang terstruktur secara sistematis dan terarah agar tujuan dari penelitian bisa tercapai dengan baik. Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dalam *flowchart* penelitian.

[48] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

Flowchart merupakan diagram simbol yang menunjukkan arus data dan tahapan operasi dalam sebuah sistem yang digunakan baik oleh editor maupun oleh personal sistem. Adapun bagan *flowchart* penelitian dapat dilihat melalui bagan berikut :[49]

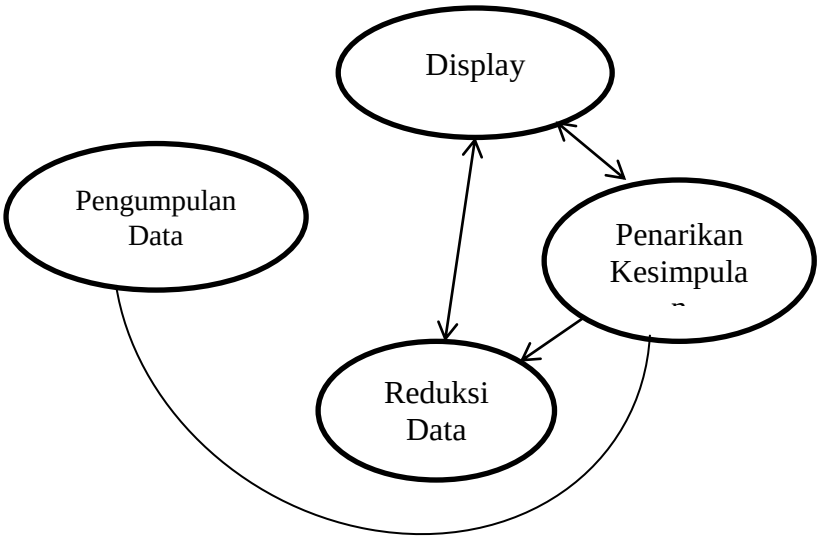

Gambar 3.1
Model Interaktif[50]

[49] Toras Lubis, *Pengembangan Multimedia PeinbeLajaran Berbentuk Komik Dengan Alur Cerita Berangkai Lintuk Identifikasi Lack Of Knowledge Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran TIK SMK*, (sumber: Jurnal PDF repository.upi.edu perpustakaan.upim tahun 2013), h. 65

[50] Aan Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandug: Alfabeta. 2017), h. 218

1. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak

semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.[51]

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti

[51] Ibid, h. 218

melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.[52]

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu.

[52] Ibid, h. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu merupakan sekolah madrasah Ibtidaiyah setingkat sekolah dasar. Salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kota Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Plus Nur Rahma berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu setiap tahunnya menerima banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dibilang cukup lengkap dan memadai, ruang kelas yang banyak serta lingkungan yang asri, bersih dan kondusif, MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

2. Letak geografis

Letak Geografis MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu berdomisili di Jalan Setia Negara No. 16, RT 15, RW 05. Kelurahan Kandang Mas. Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan kandang mas
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan sinabung
c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan puri lestari
d. Sebelah Utara berbatasan dengan masjid nurul yaqin

Dengan lokasi yang demikian ini, menjadikan MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu berada dalam posisi yang strategis karena mudah dicapai dari berbagai wilayah dalam Kota Bengkulu.

3. Kurikulum MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu saat ini telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi. MI Plus Nur Rahma menggunakan kurikulum 2013 (untuk kelas I sampai VI) yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pembelajaran, maupun metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 (untuk kelas I sampai VI). Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

Kurikulum ini merupakan refleksi pemikiran terhadap kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagai salah satu wujud reformasi pendidikan. Selain materi pembelajaran telah disederhanakan, dalam

kurikulum K-13 standar isi hanya disediakan standar minimal, sementara pengembangan diserahkan pada sekolah yang bersangkutan disesuaikan dengan karakteristik sekolah tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik, penilaian dilakukan bedasarkan pencapaian setiap indikator, mulai dari saat kegiatan belajar berlangsung sampai dengan akhir pembelajaran dan penilaian lebih ditekankan pada penilaian yang bersifat individual.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Dalam penyususnan kurikulum 2013 memiliki beberapa prosedur yaitu :

a) Mengkaji silabus tematik meliputi KI dan KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajarn, alokasi waktu, dan sumber belajar.
b) Merumuskan indikator pencapaian KD.
c) Merumuskan tujuan pembelajaran.
d) Mengembangkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku, teks pelajaran (buku siswa) dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
e) Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih oprasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan guruan termasuk penggunaan media, alat, bahan,dan sumber belajar.

f) Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus. Selanjutnya dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

g) Mengembangkan penilaian pembelajaran denagn cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman pensekoran

h) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian .

i) Menentukan media, alat, bahan, dan sumber belajar di sesuaikan dengan yang telah di tetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.[53]

4. Data Pendidik dan Karyawan MI Plus Nur Rahma

Tabel 4.1
Jumlah Guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Muhammad Rofii, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Yoni Saputri, S.Pd.I	Guru Kelas I Ali
3	Elvi Wahyuni, S.Pd.I	Guru kelas I Umar
4	Fitratun Nisa, S.Pd.I	Guru Kelas VI Al Farabi
5	Sri Ayu Lestari, S.Pd	Guru Kelas III Musa
6	Berti Anestin, S.Pd	Guru kelas V Masjidil H

[53]Abdullah idi. *Pengembangan Kurikulum:Teori Dan Praktik.* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014). h:268-270.

7	Hesti Mepriyanti, S.Pd	Bidang Study
8	Neti Burman, S.Pd	Guru Kelas II Jabal Nur
9	Bianudin, S.Pd	Bidang Study
10	Syiam Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas V Quba
11	Rizky Noer Juliansyah, S.Pd	Bidang Study
12	Febi Novitasari, S.Pd	Guru Kelas II Jabal Tsur
14	Oka Soni Pratama, S.Pd	Guru Kelas II Jabal Uhud
15	Putriana, S.Pd	Guru Kelas I Abu Bakar
16	Diana Agustina, S.Pd	Bidang Study
17	Fitriyanti Agil, S.Pd	Bidang Study
18	Febri Yonsah, S.Pd	Guru Kel IV Darussalam
19	Friska, S.Pd	Guru Kelas
20	Tiara Oktaviana, M.Pd	Guru Kelas V Nabawi
21	Indah Maryani, M.Pd	Guru Kelas VI Ibnu Sina
22	Heriyanto Lubis, S.Pd	Bidang Study
23	Budiman Pribadi , S.Pd	Bidang Study
24	Alen Manggola M. Sos	Bidang Study
25	Rahmat Senjaya S. Pd	Bidang Study
26	Yogi Agrian, S. Pd	Bidang Study
27	Liana Rahmawita, S. Pd	Guru Kelas III Isa
28	Nadia Rizki Pratama, S. Pd	Guru Kelas III Daud
29	Resi Dayana, S. Pd	Guru Kelas
30	Winda Fitasari, S. Pd	Guru Kel II Jabal Rahma

Sumber: MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Karyawan MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

1	Vitria Septi	TU
2	Witri Lina Sari, S.Pd	TU
3	Yusran Taufik, S.Si	TU
4	Yusuf Ainul Mustafa	Satpam
5	Pipit	Tukang Masak
6	Sulasmi	Tukang Masak
7	Santi	Tukang Masak

Sumber: MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

5. Struktur organisasi

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pemebalajaran. MI Plus Nur Rahma kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh bapak Muhammad Rofi"i, S.Pd.I yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri dari wakil kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, siswa dan siswi serta semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

Gambar 4.1
Struktur Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

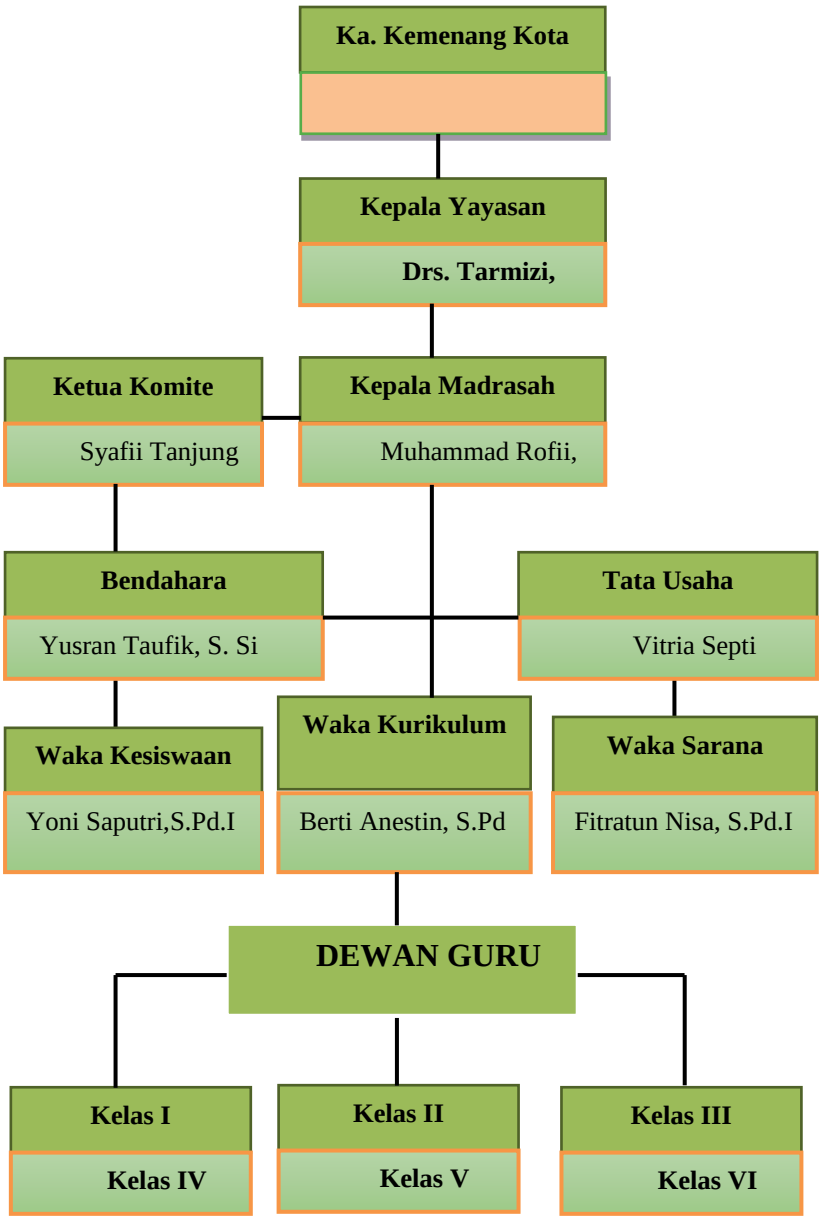

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini penulis menyajikan analisis wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu:

1. Sisem Pembelajaran Pasca Daring

   Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunkaan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan pembelajaran pasca daring adalah sistem belajar yang kembali lagi seperti semula diterapkan

sebelum adanya covid-19, sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut.

Muhammad Rofii, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa :

> "Sistem pembelajaran pasca daring adalah sistem belajar yang dilakukan setelah sistem belajar yang baru saja kita jalankan melalui online, atau belajar melalui aplikasi seperti whatsapp, atau juga aplikasi zoom atau sistem belajar tatap muka".[54]

Ditambahkan pula oleh informan guru, yakni sebagai berikut :

> "Sistem pembelajaran pasca daring itu ya sistem belajar yang dilakukan setelah adanya belajar yang diterapkan selama pandemi kemaren, nah oleh karena saat ini sistem belajar tidak lagi melalui online dan dikembalika seperti semula yakni dengan sistem belajar tatap muka".[55]

> "Sistem belajar pasca daring itu adalah sistem belajar yang kembali belajar tatap muka seperti dahulu sebelum adanya pandemi covid-19".[56]

> "Belajar pasca daring merupakan belajar yang diterapkan dengan kembali belajar seperti tatap muka".[57]

---

[54] Wawancara dengan bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 08 April 2022 pukul 09.00 Wib

[55] Wawancara dengan ibu Yoni Saputri, S.Pd.I (Guru Kelas I. Ali MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 08 April 2022 pukul 09.30 Wib

[56] Wawancara dengan ibu Sri Ayu Lestari, S.Pd (Guru Kelas III. Musa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 09 April 2022 pukul 10.00 Wib

> "kalau belajar pasca daring itu belajar yang kembali lagi seperti biasa dengan belajar tatap muka seperti sebelum adanya covid-19".[58]

Pendapat informan ini sejalan dengan teori menurut Bonk dan Graham yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat *(place-based)* dan interaksi sosial.[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan informan guru lainya, maka dapat penulis pahami bahwa pembelajaran pasca daring adalah pembelajaran yang dilakukan setelah sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Sehingga dalam hal ini pembelajaran pasca

[57] Wawancara dengan ibu Syiam Wahyuni, S.Pd (Guru Kelas V. Quba MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 09 April 2022 pukul 10.30 Wib

[58] Wawancara dengan ibu Putriana, S.Pd (Guru Kelas I. Abu bakar MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 11 April 2022 pukul 09.30 Wib

[59] Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (2006), h. 122.

daring merupakan sistem belajar yang kembali seperti semula yakni belajar secara tatap muka.

2. Pengaruh dan Problematika siswa dengan Sistem Belajar Selama Daring dan Pasca Daring Sistem belajar yang dilakukan selama daring tentunya pasti membawa dampak pengaruh kepada sistem pembelajaran dan juga bagi siswa itu sendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

> "Kalau pengaruh ke siswa itu tentunya pasti ada ya, apa lagi sistem belajar online atau sistem belajar daring ini sudah kita terapkan kurang lebih hampir 2 tahun, jadi tentu ada pengaruh bagi siswa, seperti contohnya anak terlihat sedikit malas-malasan ketika kembali belajar tatap muka, hal ini disebabkan kondisi belajar yang selama ini diterapkan di rumah sehingga anak menjadi bebas".[60]

> "Kalau pengaruh sistem belajar selama daring dan pasca daring bagi siswa itu ya seperti misalnya kebiasaan belajar yang selama ini di rumah itu kan terlihat santai karena tidak diawasi oleh guru, jadi anak seolah meremehkan, padahal tugas tersebut

[60] Wawancara dengan bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 11 April 2022 pukul 10.00 Wib

juga tidak main-main, tetap kita jadikan patokan untuk nilai anak".[61]

Sejalan dengan teori menurut Menurut Burhanusin yang menyatakan bahwa terdapat 3 dimensi penting dari perilaku tanggung jawab tertutama bagi siswa dalam melaksanakan belajarnya yaitu: kesadaran, kesukaan atau kecintaan dan keberanian. Ketiga aspek tersebut merupakan sesuatu yang harus dikembangkan pada diri siswa agar mampu menjadi pribadi yang baranggung jawab dan mampu melaksanakan tugasnya sebagi siswa yang bertanggung jawab atas segala pekerjaannya yang telah dilakukan. Semakin siswa bertanggung jawab amaka akan timbul nilai-nilai penting yang akan muncul pada diri siswa diantaranya menyelesaikan tugas guru tepat pada waktu yang ditentukan, memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupannya, mematuhi aturan yang sudah ada dengan sebaik mungkin, berani menangung segala permasalahan atas apa yang sudah dilakukannya,

[61] Wawancara dengan ibu Tiara Oktaviana, M.Pd (Guru Kelas V.Nabawi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 12 April 2022 pukul 10.30 Wib

menjunjung tinggi perbuatan yang terpuji dan memiliki sopan santun dalam segala pergaulan.[62]

> "Pengaruhnya bagi anak adalah anak yang sudah terbiasa belajar di rumah sudah terbiasa santai dan ketika kembali lagi belajar seperti tatap muka anak menjadi sedikit malas, dan kurang disiplin, kemudian anak seperti kurang siap jika belajar tatap muka, serba kebingungan sendiri jika ditanya pelajaran yang disampaikan".[63]

Sejalan dengan teori menurut Darsono yang menyatakan bahwa dalam hal ini guru tidaklah harus terpaku pada satu metode, tetapi guru di harapkan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa menjadi tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.[64]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa pengaruh sistem pembelajaran daring dengan pasca daring bagi siswa adalah salah satunya siswa merasa malas-malasan ketika kembali

---

[62] Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (2006), h. 3

[63] Wawancara dengan ibu Nadia Rizki Pratama, S. Pd (Guru Kelas III. Daud MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 12 April 2022 pukul 11.00 Wib

[64] Darsono, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang: IKIP, 2000), hlm. 20.

belajar tatap muka, hal ini disebabkan karena selama pemnbelajaran daring siswa terlena belajar dirumah dengan santainya, sehingga anak merasa meremehkan kegiatan belajar. Selain itu pengaruhnya adalah anak kurang dalam disiplin saat kembali ke sekolah, ini terlihat anak tidak fokus dalam kegiatan belajar di kelas.

3. Problematika yang dihadapi Guru Kelas Pasca Daring

Selain beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, guru juga mengalami problematika pada saat sistem belajar kembali pasca daring atau kembali tatap muka, seperti yang diutarakan oleh beberapa informan berikut :

> "Ya problematika tentunya pasti ada, karena selama ini kan sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, oleh karena kita sudah kembali normal seperti biasa belajar dengan tatap muka tentunya ada beberapa permasalahan yang ditemui, seperti ada beberapa guru yang terlambat datang, yang seharusnya datang pukul 07.00 Wib, tapi ada beberapa guru yang datang lewat dari jam 07.00 wib. Kemudian pada saat belajar juga guru masih terlihat sedikit canggung saat kembali mengajar tatap muka".[65]

[65] Wawancara dengan bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 13 April 2022 pukul 10.30 Wib

Sejalan dengan teori menurut Zakiyah Darajat yang menyatakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak.[66]

> "Problematika yang guru hadapi adalah belum terbiasa kembali belajar secara tatap muka, karena selama lebih kurang dua tahun ini kan sistem belajar yang diterapkan melalui online atau tidak secara langsung, yang notabene belajarnya bisa dari rumah saja".[67]

> "Kalau permasalahan yang guru hadapi adalah bisa saja nyaman karena sudah belajar dari rumah tanpa harus pergi ke sekolah, atau hanya pergi sekolah kalau untuk absensi saja, dan kegiatan belajar bisa dilakukan dari rumah, sehingga membuat para guru bekerja dengan santai dari rumah".[68]

Sejalan dengan teori menurut Suparlan dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Efektif

[66] Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 16

[67] Wawancara dengan ibu Febri Yansah, S.Pd (Guru Kelas IV. Darussalam MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 13 April 2022 pukul 10.30 Wib

[68] Wawancara dengan ibu Indah Maryani, M.Pd (Guru Kelas VI. Ibnu Sina MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 14 April 2022 pukul 09.00 Wib

mengungkapkan guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.[69]

> "Kalau masalah yang dihadapi oleh guru pasca daring ini adalah perubahan belajar yang dihadapi dari tidak secara langsung menjadi secara langsung kembali secara tatap muka kembali, nah itu memerlukan persiapan yang tidak sedikit dan tidak mudah, karena sistem belajar yang tanpa tatap muka sudah berjalan kurang lebih hampir dua tahun".[70]

Sejalan dengan teori menurut Dalyono yang mengemukakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar.[71]

> "Kalau menurut saya masalah yang dihadapi guru rasanya tidak terlalu berpengaruh terhadap sistem belajar mau daring ataupun pasca daring ini, karena kita ini kan sebagai guru atau pendidik, siap atau tidak siap ya harus siap dengan kondisi apapun mau daring ataupun tatap muka, tapi efek yang berpengaruh adalah faktor dari siswanya itu sendiri ya tentu pasti ada".[72]

---

[69] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, HIKAYAT Publishing, 2008), h. 12

[70] Wawancara dengan ibu Liana Rahmawita, S. Pd (Guru Kelas III. Isa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 14 April 2022 pukul 10.00 Wib

[71] Dalyono. "Psikologi Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta. 2005. h. 52

[72] Wawancara dengan ibu Syiam Wahyuni, S.Pd (Guru Kelas V. Quba MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 16 April 2022 pukul 09.00 Wib

> "Ya menurut saya pengaruhnya bagi guru salah satunya adalah harus mempersiapkan kembali kelasnya untuk bertatap muka dengan siswa, karena selama ini sistem belajar yang dihadapi secara online. Kemudian guru harus mempersiapkan kembali semua administrasi pembelajaran seperti RPP, promes, prota, ya walaupun secara online juga tetap ada namun tidak terlalu diprioritaskan, tapi kalau belajar secara tatap muka itu seperti administrasi kelas harus diprioritaskan".[73]

Sejalan dengan teori menurut James W.Brown yang mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[74]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa problematika yang dihadapi oleh guru kelas pasca daring antara lain: persiapan sistem belajar secara tatap muka yang harus guru persiapkan kembali karena perubahan sistem belajar, kemudian pengaruh lainnya adalah sikap kurang disiplin oleh guru yang seharusnya dapat pada pukul 07.00 namun sudah

[73] Wawancara dengan ibu Putriana, S.Pd (Guru Kelas I. Abu Bakar MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 16 April 2022 pukul 09.30 Wib

[74] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali. Pers, 2014), h. 143

jam yang ditentukan untuk masuk justru guru masih ada yang terlambat. Selain itu pada saat belajar juga guru masih terlihat sedikit canggung saat kembali mengajar tatap muka. Namun ada beberapa pandangan guru yang menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan tidak terlalu terjadi kepada guru, karena guru adalah seorang pendidik, dia harus siap jika pembelajaran daring ataupun non daring.

4. Upaya yang dilakukan Mengatasi Problematika Siswa dalam pembelajaran Pasca Daring

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring atau tatap muka antara lain dijelaskan oleh informan berikut:

> "Ya kalau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa itu salah satunya adalah dengan pendekatan dari guru kepada siswanya itu sendiri, agar diketahui apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu".[75]

[75] Wawancara dengan bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 18 April 2022 pukul 08.15 Wib

Sejalan dengan teori menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk memberi paham kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan.[76]

> "Kalau menurut saya upaya untuk mengatasi problematika siswa dalam sistem belajar yang kembali secara langsung adalah dengan mencari tahu permasalahan siswanya itu pada apanya dahulu, apakah dari segi sistem belajarnya, apakah dari segi disiplinya, apakah dari segi komunikasi antara siswa dan guru atau siswa dan orang tuanya".[77]

Sejalan dengan teori menurut Darsono yang menyatakan dalam hal ini guru tidaklah harus terpaku pada satu metode, tetapi guru diharapkan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa menjadi tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.[78]

> "Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika siswa adalah salah satunya dengan

[76] Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 554.

[77] Wawancara dengan ibu Yoni Saputra, S.Pd.I (Guru Kelas I.Ali MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 18 April 2022 pukul 09.00 Wib

[78] Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP, 2000), h. 20.

memberikan perhatian kepada siswa, agar dengan perhatian tersebut anak menjadi terbuka dan mengutarakan permasalahan yang ia hadapai".[79]

"Menurut saya upaya yang dilakukan adalah bersama-sama antara pihak sekolah dan guru untuk memotiovasi para siswa untuk semangat kembali belajar secara tatap muka".[80]

Sejalan dengan teori menurut Prey Katz yang menyatakan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[81]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam dalam pembelajaran pasca daring adalah dengan melakukan perhatian kepada siswa, kemudian melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa, serta mencari

[79] Wawancara dengan ibu Sri Ayu Lestari, S.Pd (Guru Kelas III. Musa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 19 April 2022 pukul 10.00 Wib

[80] Wawancara dengan ibu Syiam Wahyuni, S.Pd (Guru Kelas V.Quba MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 19 April 2022 pukul 10.30 Wib

[81] Sardiman, Op.Cit, Hlm.143-144

tahu permasalahan siswa, apakah dari segi sistem belajar, apakah dari segi disiplin, apakah dari segi komunikasi.

5. Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring

Dalam mengatasi problematika siswa pada pembelajaran setelah pasca daring terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat , sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

> "Ya tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi problematika siswa pada pembelajaran pasca daring, seperti faktor pendukungnya adalah karena sistem pembelajaran baik secara daring maupun tidak daring adalah sama-sama sistem belajar yang wajib diberikan dan tetap dijalankan. Kalo faktor penghambatnya adalah seperti kemauan siswa yang masih belum sepenuhnya mau belajar seperti semula, kurangnya rasa disiplin siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa".[82]

Sejalan dengan teori menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan

[82] Wawancara dengan bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 20 April 2022 pukul 10.30 Wib

sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebgaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.[83]

> "Ya menurut saya kalau faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pihak orang tua dan pihak terkait seperti dinas pendidikan yang memang mewajibkan sistem pembelajaran tetap diberikan baik secara langsung maupun tidak lansgung. Kalau faktor penghambatnya adalah rasa malas siswa yang sudah terbiasa belajar dari rumah, kurangnya rasa tanggung jawab belajar siswa, dan sebagainya".[84]

Sejalan dengan teori menurut Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain

[83] Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

[84] Wawancara dengan ibu Putriana, S.Pd (Guru Kelas I. Abu Bakar MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 20 April 2022 pukul 11.00 Wib

dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak.[85]

> "Menurut saya pribadi bahwa faktor pendukungnya adalah karena kita sebagai guru dan pendidik di sekolah harus tetap menjalankan dan menerapkan sistem belajar yang baik kepada anak didik. Adapun faktor penghambatnya adalah masih kurangnya rasa disiplin siswa ketika kembali lagi bersekolah atau belajar secara langsung, kemudian kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk belajar kembali".[86]

Sejalan dengan teori menurut Roestiyah, N.K bahwa Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan[87].

> "Faktor pendukungnya seperti dari pihak orang tua atau wali dari murid yang sudah mendambakan

[85] Syaron Brigette Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik 4, no. 048), h. 2

[86] Wawancara dengan ibu Tiara Oktaviana, M.Pd (Guru Kelas V. Nabawi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 21 April 2022 pukul 09.30 Wib

[87] Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48.

> kembali belajar secara langsung atau tatap muka, karena secara kita tahu bahwa sudah lama sekali para orang tua ingin kembali anaknya bisa bersekolah seperti dahulu, normal seperti sistem pembelajaran seperti biasa. Kalau faktor penghambatnya adalah dari pihak anaknya sendiri yang terkadang belum siap 100% untuk mengikuti sistem belajar, selain itu rasa tanggung jawab dan rasa disiplin siswa yang masih kurang".[88]

Sejalan dengan teori menurut Sudani dkk, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.[89]

[88] Wawancara dengan ibu Nadia Rizki Pratama, S. Pd (Guru Kelas III. Daud MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 21 April 2022 pukul 09.45 Wib

[89] Ibid. hlm 26

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas di atas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam mengatasi problematika siswa pada pembelajaran pasca daring antara lain faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pihak orang tua dan wali, kemudian dinas pendidikan terkait yang memang harus tetap menjalankan sistem pembelajaran kepada siswa, kesiapan dari tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain: faktor kemauan dari siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran kembali, faktor rasa tanggung jawab siswa yang masih kurang untuk mengikut pembelajaran kembali, dan rasa disiplin siswa yang masih sangat kurang untuk mengikuti pembelajaran secara langsung di sekolah.

Selain melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru kelas, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk dapat mengetahui problematika siswa dalam pembelajaran pasca

daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, adapun hasil wawancaranya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Apakah adik lebih suka belajar daring (di rumah) atau belajar secara tatap muka (di sekolah)?

Adapun hasil jawaban informan siswa dapat dilihat yakni sebagai berikut :

> "Saya lebih suka belajar dari rumah, karena bisa sambil main game dan bermain handphone, kalau di sekolah tidak bisa membawa handphone".[90]

Sejalan dengan teori menurut Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dilakukan agar tetap menjaga semangat peserta

[90] Wawancara dengan M. Rizky Aditya, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 22 April 2022 pukul 09.30 Wib

didik, baik proses pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun di Sekolah.[91]

> "Kalau saya lebih suka belajar dari rumah, karena belajar di rumah bisa sambil mencontek ke handphone, kalau di sekolah atau belajar di kelas kan kita tidak bisa mencontek".[92]

Sejalan dengan teori menurut Calabrese dan Corchan, Michaels dan Miethe, serta Malinowski dan Smith yang menyatakan bahwa pelajar menyontek lebih sering ketika mereka memiliki self-efficacy rendah yang meliputi takut akan kegagalan.[93]

> "Ya saya kalau menurut saya lebih suka belajar online daring dari rumah, karena kalau dari rumah belajarnya agak santai dari pada di kelas".[94]

Sejalan dengan teori menurut Suyono yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang

[91]Ahmad Wahib, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak*. (Vol. 12, Nomor 01, November 2021)

[92] Wawancara dengan M. Baim Al-Ghazali, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 22 April 2022 pukul 09.30 Wib

[93] Calabrese, dkk: dalam Anderman & Murdock, 2007

[94] Wawancara dengan Khaliza Nur Hasanah, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 23 April 2022 pukul 09.30 Wib

ideal agar murid mampu mewujudkan perilaku yang efektif.[95]

> "Kalau saya lebih suka belajar secara langsung atau di sekolah, karena kalau belajar di sekolah asik bisa bertemu dengan teman-teman".[96]

> "Kalau saya lebih senang belajar dari rumah, karena bisa lebih santai kalau belajar dari rumah, tidak dimarah guru, tidak buru-buru mengerjakan soal".[97]

Sejalan dengan teori menurut Yuliana, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak terikat oleh ruang dan waktu , sehingga waktu pembelajaran daring dapat digunkan dengan leluasa.[98]

> "Kalau saya lebih menyukai belajar seperti biasa, langsung bertatap muka dengan guru, karena kalau belajarnya bertemu guru langsung bisa mudah paham, kalau lewat online agak bingung dengan apa yang disampaikan oleh guru".[99]

> "Saya lebih senang belajar secara online, karena kalau di rumah tidak terlalu menegangkan, apa lagi kalau gurunya itu galak, jadi tidak terkena

[95] Suyono,dkk:2011:185

[96] Wawancara dengan Azzura Muqsith, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[97] Wawancara dengan Afdalul Akbar, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 09 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[98] Yuliana, dkk: 2020

[99] Wawancara dengan Naurah Nur Khalifah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

omelan atau kena marah, tapi kalau bertemu lansgung bisa dimarah terus kalau terlambat atau rebut sedikit di kelas".[100]

Sejalan dengan teori menurut Amesti yang menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi, dan juga dapat menggunakan video conference dalam berkomunikasi langsung.[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari siswa dapat penulis pahami bahwa dari 15 siswa menjawab rata-rata dengan jawaban yang sama, dimana beberapa siswa menjawab lebih banyak siswa yang lebih senang belajar dengan secara online atau belajar di

[100] Wawancara dengan Redho Aditya, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[101] Amesti, dkk,2020:45

rumah, dengan alasan lebih santai dan bisa sambil bermain handphone atau bermain game. Dan beberapa siswa yang lebih sedikit jawabanya adalah menjawab bahwa mereka lebih senang jika belajar secara langsung dengan alasan lebih mudah paham jika belajar secara langsung dan lebih senang bisa bertemu dengan teman-teman.

2. Apakah adik memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru?

   Adapun jawaban dari siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

   > "Ya kalau belajar secara langsung atau bertatap muka dengan ibu guru cukup jelas, kalau belajar secara online kurang paham".[102]

Sejalan dengan teori menurut Bonk dan Graham yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki

[102] Wawancara dengan Ghaaziyah Aasiyah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.[103]

> "Kalau belajar di kelas ya kadang mengerti, kadang tidak ngerti".[104]

Sejalan dengan teori Menurut Winkel yang menyatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.[105]

> "kalau selama daring kemaren saya agak bingung dengan apa yang ditugaskan sama guru, tapi kalau belajar secara langsung tatap muka kan nyambung".[106]

> "Ya kalau belajar secara langsung di kelas bisa lebih mudah memahami pembelajaran, karena kalau ada yang kurang paham bisa secara langsung bertanya kepada guru, kalau secara online agak susah kalau mau bertanya dengan gurunya".[107]

Sejalan dengan teori menurut Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan

---

[103] Bonk, Graham, Handbook of Blended Learning, (2006), hlm. 122.

[104] Wawancara dengan Marsya Inayah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[105] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 274

[106] Wawancara dengan Kanaya Azzira, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 11 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[107] Wawancara dengan Samun Al-Gozi, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.[108]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siswa di atas dapat penulis pahami bahwa beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung dibandingkan jika belajar secara daring atau online.

3. Bagaimana pembelajaran guru di kelas, menurut adik menarik atau tidak?

   Jawaban beberapa siswa sebagai berikut :

   > "ya kalau di kelas semenjak baru masuk kembali ini guru sedikit masih canggung untuk mengajar, karena mungkin faktor belajar yang selama ini daring".[109]

[108] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

[109] Wawancara dengan Khaliza Nur Hasanah, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

Sejalan dengan teori menurut Hanifa yang menyatakan bahwa Guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran implementasi, melakukan evaluasi dan ditinjaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru.[110]

> "Kalau belajar di kelas masih belum terlalu aktif, guru masih lebih banyak memberikan tugas, mungkin faktor guru yang masih ada urusan".[111]

Sejalan dengan teori menurut E. Mulyasa mengungkapkan bahwa, "guru sebagai motivator hendaknya bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (*selfdicipline*).[112]

---

[110] *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Obsesi: Vol 5 Issue 1, 2021), h. 414-421

[111] Wawancara dengan M. Galang Alfri. R, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[112] E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.192

> "Kalau menurut saya sih masih kurang menarik, gurunya masih belum terlalu aktif mengajar, masih lebih banyak memberikan soal-soal latihan".[113]

> "Pembelajaran yang selama ini secara tatap muka masih belum efektif, karena sistem belajar juga belum berjalan seperti biasa dan lebih banyak mengulas soal-soal latihan".[114]

Sejalan dengan teori menurut Sardiman yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator artinya yaitu meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta re-inforcement untuk mendinamisaskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatvitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.[115]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat penulis pahami bahwa pembelajaran guru di kelas saat ini belum begitu efektif, dalam artian belum begitu menarik perhatian siswa untuk meningkatkan belajar. Hal ini

[113] Wawancara dengan M. Harits Lukito, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[114] Wawancara dengan M. Rizky Aditya, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[115] Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), cet Ke-3 hlm.142

dikarenakan siswa masih disibukkan dengan ulasan soal-soal latihan semester.

4. Kesulitan apa yang adik hadapi dikelas dalam pembelajaran pasca daring?

Adapun beberapa jawaban siswa antara lain :

> "kesulitanya adalah ketika guru belum begitu fokus untuk mengajar karena masih baru masuk sekolah lagi, jadi keadannya mungkin belum terlalu efektif".[116]

Sejalan dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yang menyatakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.[117]

> "Kalau menurut saya kesulitan siswa adalah belum bisa terlalu mengikuti sistem belajar yang baru masuk sekolah kembali ini, jadi perlu waktu menyesuaikan kembali pembelajaran dari daring menjadi tatap muka".[118]

[116] Wawancara dengan M. Baim Al-Ghazali, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[117] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 85

[118] Wawancara dengan Khaliza Nur Hasanah, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

> “kesulitan saya adalah menyesuaikan kembali dari sistem belajar online menjadi tatap muka kembali”.[119]

> “Kesulitanya bagi kami adalah menyesuaikan lagi sistem belajarnya yang tadinya belajar dari rumah menjadi kembali lagi ke sekolah”.[120]

Sejalan dengan teori menurut dalyono yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.[121]

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dapat penulis pahami bahwa siswa masih cukup kesulitan untuk menyesuaikan waktu belajar peralihan dari sistem belajar di rumah atau daring menjadi sistem belajar tatap muka atau secara langsung.

5. Bagaimana dengan nilai adik dikelas apakah mendapatkan hasil yang memuaskan?

Berdasarkan penjelasan dari siswa dapat disimak yakni sebagai berikut :

[119] Wawancara dengan Azzura Muqsith, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[120] Wawancara dengan Afdalul Akbar, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 17 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[121] Ibid ., h. 14

> "Kalau nilai masih belum memuaskan, karena kalau belajar secara tatap muka ini agak terlalu sulit untuk mendapatkan nilai yang tinggi".[122]

Sejalan dengan teori menurut Rusman menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[123]

> "Kalau nilai saya masih belum optimal, karena masih remedial, apa lagi kalau sistem belajar seperti tatap muka seperti ini".[124]

> "Kalau saya sendiri memang belum maksimal sekali nilainya, apa lagi pada pelajaran tertentu".[125]

> "Nilai kami kalau untuk setelah daring ini masih belum mencapai KKM, masih rendah semua".[126]

Sejalan dengan teori menurut Kartono hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu

---

[122] Wawancara dengan Naurah Nur Khalifah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[123] Aisyah, Riswan Jaenudin, Dewi Koryat, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar*, (Vol. 4, No 1, Mei 2017), h. 2

[124] Wawancara dengan Redho Aditya, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[125] Wawancara dengan Ghaaziyah Aasiyah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[126] Wawancara dengan Nafiza Dwi Anjani, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 20 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal).[127]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas beberapa siswa lebih banyak menjawab bahwa nilai mereka masih belum optimal, hal ini dikarenakan adanya peralihan antara sistem belajar daring dengan sistem belajar secara tatap muka.

6. Bagaimana sikap seorang guru, jika adik tidak mengerjakan PR?

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

> "Sikap guru kalau ada siswa yang tidak mengerjakan PR biasanya dihukum untuk menyapu halaman, atau berdiri di depan kelas".[128]

> "Sikap guru biasanya menambah tugas soal lagi pada siswa yang bersangkutan, atau biasanya menghukum dengan menyurus siswa berdiri di depan kelas".[129]

[127] Nia Juniarti, Yohanes Bahari, Wanto Riva'ie, *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar,* h. 7

[128] Wawancara dengan Marsya Inayah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 20 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[129] Wawancara dengan Kanaya Azzira, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 20 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

> "Sikap guru biasanya itu tergantung dari gurunya masing-masing, di pelajaran tertentu ada yang menghukum di depan kelas, ada yang keliling lapangan, ada yang membersihkan toilet".[130]

Sejalan dengan teori menurut Sudjana, yang menyatakan bahwa tanggung jawab belajar adalah kemauan-kemauan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya sebagai motivasi dalam meraih apa yang hendak dicapainya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley yang dikutip oleh Sudjana membagi tiga macam tanggung jawab belajar: Keinginan atau minat, Motivasi, Sikap dan cita-cita.[131]

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa siswa menjawab bahwa sikap guru ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR adalah bermacam-macam. Ada yang menghukum siswa tersebut, ada pula yang menambah soal latihan menjadi tambah banyak, dan ada pula yang

[130] Wawancara dengan Samun Al-Gozi, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 20 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[131] Ibid, h. 24.

menghukum dengan cara membersihkan toilet atau halaman.

7. Biasanya kalau di rumah adik juga berperilaku disiplin atau tidak? alasannya kenapa? apa contoh perilaku disiplin kalau ada di rumah ?

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

> "Ya tetap berperilaku disiplin mbak, misalnya membantu ibu membersihkan rumah, belajar kalau pas jamnya belajar, mengerjakan PR, beribadah, dan lainya".[132]

Sejalan dengan teori menurut Ekosiswoyo dan Rachman yang menyatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.[133]

> "Ya tetap mbak, kami disiplin kalo di rumah, kan ada orang tua yang selalu memantau kami di rumah

[132] Wawancara dengan Khaliza Nur Hasanah, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[133] Imam Alimaun, Pengaruh Kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se- daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, 9Semarang: UNNES, 2015).h 10

> mbak, contoh disiplin kalo di rumah itu kalo pas jamnya pulang maghrib harus pulang, trus jamnya belajar harus belajar".[134]

Sejalan dengan teori menurut Gie yang menyatakan bahwa disiplin yaitu suatu keadaan tertip dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.[135]

> "Kalau saya tidak terlalu dihiraukan dengan orang tua mbak, karena orang tua saya ada di kebun, berkebun jauh di daerah Curup, pulangnya sekali-sekali saja, jadi tidak ada yang memantau".[136]

> "Kalau saya tidak terlalu berperilaku disiplin mbak, karena orang tua saya sibuk bekerja di luar kota, jadi saya tinggal dengan kakak saya, disiplinya paling dalam mengerjakan tugas PR saja".[137]

Sejalan dengan teori menurut Parker yang menyatakan tentang pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberi sebuah kondisi yang bisa diprediksikan dan

[134] Wawancara dengan Azzura Muqsith, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[135] Imam Alimaun, Ibid…, h.11

[136] Wawancara dengan Afdalul Akbar, (Siswa kelas V.A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[137] Wawancara dengan Naurah Nur Khalifah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

karenanya ama naman bagi mereka jika berada disana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah.[138]

Berdasarkan penjelasan dari siswa di atas, dapat penulis pahami bahwa para siswa di rumah juga berperilaku disiplin, hal ini disebabkan sebagian dari mereka di awasi oleh orang tua, serta dalam hal-hal tertentu siswa dibiasakan untuk dapat mandiri. Contoh sikap disiplin yang siswa terapkan di rumah adalah disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah, disiplin dalam beribadah. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang tidak berlaku disiplin oleh karena tidak diawasi atau orang tuanya tidak sedang berada di rumah.

[138] Ibid…, h. 13

8. Apa yang adik lakukan untuk selalu tetap semangat dalam belajar?

Adapun hasil wawancara dengan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

> "yang saya lakukan agar tetap semangat dalam belajar adalah dengan mengingat perjuangan orang tua yang cukup berat untuk menyekolahkan saya dan membiayai keluarga, sehingga dengan mengingat itu semua saya semangat dalam belajar".[139]

Sejalan dengan teori menurut Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh Pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam Pendidikan permulaan.[140]

> "Yang saya lakukan agar tetap semangat belajar adalah dengan sambil bermain game setelah dan sebelum belajar, karena kalau sudah bermain game itu saya bersemangat sekali kalo mengerjakan PR atau tugas cepat-cepat mengerjakan agar cepat selesai dan bisa bermain game".[141]

[139] Wawancara dengan Ghaaziyah Aasiyah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[140] Ki Hajar Dewantara, Ilmu Pendidikan, (Yongyakarta: Taman Siswa, 1961), hlm.255

[141] Wawancara dengan Nafiza Dwi Anjani, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

Sejalan dengan teori menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, yang menyatakan bahwa game online merupakan aplikasi computer berupa permainan untuk anak-anak sampai dewasa, game-game itu memberikan keasyikan tersendiri.[142]

> "Saya agar semangat belajar terus mengingat hasil rapot atau hasil mid semester saya yang jeblok atau remedial, jadi dengan mengingat itu maka saya akan termotivasi untuk belajar agar nilai saya menjadi lebih baik".[143]

Sejalan dengan teori menurut Slameto, yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[144]

> "Caranya agar tetap termotivasi atau semangat dalam belajar adalah dengan mengingat hasil rangking yang diperoleh, jadi dengan mengingat

[142] Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan.(Yongyakarta: Andi, 2002), hal.217

[143] Wawancara dengan Marsya Inayah, (Siswa kelas V.B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[144] Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.2

rengking saya jadi lebih bersemangat dalam belajar".[145]

Sejalan dengan teori menurut Tabrani Rusyan, yang menyatakan bahwa Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.[146]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa agar siswa tetap semangat dalam belajar adalah diantaranya: dengan mengingat perjuangan orang tua dalam menyekolahkan anak dan keluarga, sehingga dengan mengingat hal tersebut siswa dapat bersemangat dalam belajar, selain itu ada beberapa siswa yang menjawab dengan bermain game dan sambil bermain game, dengan hal tersebut membuat ia dapat bersemangat dalam belajar. Ada pula yang menjawab bahwa dengan mengingat dan melihat hasil raport hasil belajar yang diperoleh maka siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar.

[145] Wawancara dengan Kanaya Azzira, (Siswa kelas V.C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.30 Wib

[146] Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2012),h 95

C. Pembahasan

1. Problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Pembelajaran pasca daring adalah adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak serta beberapa permasalahan, baik itu kepada guru maupun peserta didik yang berupa dampak positif serta dampak negatif. Dampak ialah suatu yang dihasilkan oleh apa yang telah dilakukan, bisa positif maupun negatif atau sebuah pengaruh yang menyebabkan adanya akibat, baik negatif atau positif. Kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pengaruh ini di rasakan oleh pendidik serta peserta didik.[147]

[147] Iwan Ramadhan, *Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca PembelajaranDaring Pada Masa Pandemi Covid-19Di MAN 2 Pontianak*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, No.8, Desember 2021), h. 7

Adapun sistem belajar daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunkaan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran pasca daring adalah pembelajaran yang dilakukan setelah sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Sehingga dalam hal ini pembelajaran pasca daring merupakan sistem belajar yang kembali seperti semula yakni belajar secara tatap muka. Selanjutnya pengaruh sistem pembelajaran daring dengan pasca daring bagi siswa adalah salah satunya siswa merasa malas-malasan ketika kembali belajar tatap muka,

hal ini disebabkan karena selama pemnbelajaran daring siswa terlena belajar dirumah dengan santainya, sehingga anak merasa meremehkan kegiatan belajar. Selain itu pengaruhnya adalah anak kurang dalam disiplin saat kembali ke sekolah, ini terlihat anak tidak fokus dalam kegiatan belajar di kelas.

Problematika yang dihadapi siswa dalam sistem pembelajaran pasca daring adalah masih cukup kesulitan untuk menyesuaikan waktu belajar peralihan dari sistem belajar di rumah atau daring menjadi sistem belajar tatap muka atau secara langsung. Selain itu siswa merasa malas-malasan ketika kembali belajar tatap muka, hal ini disebabkan karena selama pemnbelajaran daring siswa terlena belajar dirumah dengan santainya, sehingga anak merasa meremehkan kegiatan belajar. Selain itu pengaruhnya adalah anak kurang dalam disiplin saat kembali ke sekolah, ini terlihat anak tidak fokus dalam kegiatan belajar di kelas.

Sedangkan problematika yang dihadapi oleh guru kelas pasca daring antara lain: persiapan sistem belajar secara tatap muka yang harus guru persiapkan kembali karena perubahan sistem belajar, kemudian pengaruh lainnya adalah sikap kurang disiplin oleh guru yang seharusnya dapat pada pukul 07.00 namun sudah jam yang ditentukan untuk masuk justru guru masih ada yang terlambat. Selain itu pada saat belajar juga guru masih terlihat sedikit canggung saat kembali mengajar tatap muka. Namun ada beberapa pandangan guru yang menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan tidak terlalu terjadi kepada guru, karena guru adalah seorang pendidik, dia harus siap jika pembelajaran daring ataupun non daring.

2. Fakor pendukung dan penghambat problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Problem sebagaimana diketahui adalah masalah, ‘persoalan’. Dalam pembelajaran banyak sekali

permasalahan yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem problem dalam pendidikan.[148] Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan terhadap pembelajaran.

Dalam mengatasi problematika siswa pada pembelajaran pasca daring antara lain faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pihak orang tua dan wali, kemudian dinas pendidikan terkait yang memang harus tetap menjalankan sistem pembelajaran kepada siswa, kesiapan dari tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain: faktor kemauan dari siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran

[148] Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 5

kembali, faktor rasa tanggung jawab siswa yang masih kurang untuk mengikut pembelajaran kembali, dan rasa disiplin siswa yang masih sangat kurang untuk mengikuti pembelajaran secara langsung di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam dalam pembelajaran pasca daring adalah dengan melakukan perhatian kepada siswa, kemudian melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa, serta mencari tahu permasalahan siswa, apakah dari segi sistem belajar, apakah dari segi disiplin, apakah dari segi komunikasi.

Ini sejalan dengan yang diutarakan oleh ahli bahwa pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan

memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin.[149] Juga menimbulkan kekuatan atau kreativitas, pencerahan dan transparasi serta pembahasan atau analisis didalamnya. Maka Problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik.

[149] SUSIANA, *Problematika Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen,* (Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610), h. 75

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa

1. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

   Problematika yang dihadapi siswa dalam sistem pembelajaran pasca daring adalah masih cukup kesulitan untuk menyesuaikan waktu belajar peralihan dari sistem belajar di rumah atau daring menjadi sistem belajar tatap muka atau secara langsung. Selain itu, siswa merasa malas-malasan ketika kembali belajar tatap muka, hal ini disebabkan karena selama pemnbelajaran daring siswa terlena belajar dirumah dengan santainya, sehingga anak merasa meremehkan kegiatan belajar. Selain itu pengaruhnya adalah anak kurang dalam disiplin saat kembali ke sekolah, ini terlihat anak tidak fokus dalam kegiatan belajar di kelas.

Hal ini Sejalan dengan teori menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebgaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

2. Fakor Pendukung dan Penghambat Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

   a. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pihak orang tua dan wali, kemudian dinas pendidikan terkait yang memang harus tetap menjalankan sistem pembelajaran kepada siswa, kesiapan dari tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

      Hal ini Sejalan dengan teori menurut Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak

b. Faktor penghambatnya antara lain: faktor kemauan dari siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran kembali, faktor rasa tanggung jawab siswa yang masih kurang untuk mengikut pembelajaran kembali, dan rasa disiplin siswa yang masih sangat kurang untuk mengikuti pembelajaran secara langsung di sekolah.

Hal ini Sejalan dengan teori menurut Roestiyah, N.K bahwa Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan

berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring adalah dengan melakukan perhatian kepada siswa, kemudian melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa, serta mencari tahu permasalahan siswa, apakah dari segi sistem belajar, apakah dari segi disiplin, apakah dari segi komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran pasca daring atau belajar secara tatap muka agar dapat menerapkan hal positif yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan lebih mens*uport* dan selalu mendukung siswa-siswanya untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pasca daring dikarenakan hal itu dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa, dan keterampilan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua harus tetap mendukung dan harus tetap mengawasi kegiatan anak pada saat anak sedang melakukan proses pembelajaran di rumah, agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan melakukan hal-hal yang positif selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahannya, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011)

Basar, Afip Miftahul. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*, (Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No 1 Januari 2021)

Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h. 276

Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. *"Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar"*, (Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(1), 2021)

Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring*, (Sumber: https://files1.simpkb.id diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)

Idi, Abdullah., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)

Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. (Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045-2016)

Jaelani, A., dkk. (2020). *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19*

(Studi Pustaka Dan Observasi Online). Jurnal IKA, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

Kawuryan, Sekar Purbarini. "Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah Dan Pembelajarannya", (Jurnal Ilmiah, sumber: http://staffnew.uny.ac.id, tahun 2019)

Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandug: Alfabeta. 2017)

Latiafah, Rusydan, dkk, *Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta*, (Polynom : Journal in Mathematics EducationVolume 1, Nomor 1, Juli 2021)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Lubis, Toras. *Pengembangan Multimedia PeinbeLajaran Berbentuk Komik Dengan Alur Cerita Berangkai Lintuk Identifikasi Lack Of Knowledge Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran TIK SMK*, (sumber: Jurnal PDF repository.upi.edu perpustakaan.upim tahun 2013)

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)

Mustofa, Mokhamad Iklil. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*, (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019)

Nur, Andi Asywid. "*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)*, (Skripsi PDF, Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi, 2020)

Rahmati, Nuraini, & Nazariati. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 1 Dewantara Aceh Utara)*. (19, 114–135.

Rosihuddin, Muh. *"Pengertian Problematika Pembelajaran",* dalam http: //banjirembun. blogspot.com diunggah pada 11/05/2012, diakses pada 10-11-2021

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta; Prenadamedia, 2016)

Sarwono, Sarlito W. Dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2011)

Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983)

Wibowo, Hari. *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia,* (Jurnal Jurusan Taknik Elektro Universitas Negeri Semarang)

Zulvira, Riri, dkk. *"Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar",* (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021)

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

NO	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)
1	Problematika siswa dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu	Problematika Siswa	a. Siswa belum bisa menyesuaikan dengan baik peralihan sistem belajar dari daring ke sistem belajar tatap muka b. Masih kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran c. Masih kurang optimalnya hasil belajar siswa.
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu	Faktor Pendukung Dan Penghambat	Faktor Pendukung a. Sarana dan prasarana b. Pemberian tugas c. Kegiatan Ekstrakulikuler d. Motifasi guru dan peserta didik Faktor Penghambat a. Lingkungan tempat tinggal dan Jumlah peserta didik b. Sifat peserta didik, seperti kurangnya antusias dan kurang optimalnya hasil belajar

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

Nama : Herlina Wati

Nim : 1811240200

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Kepala Sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

PERTANYAAN WAWANCARA:

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana sistm pmbelajaran yang dilakukan pasca daring?
2. Menurut bapak/ibu, adakah pengaruh antara sistem belajar selama daring dan pasca daring?
3. Menurut bapak/ibu apa, saja problematika yang dihadapi oleh guru kelas dalam kegiatan belajar pasca daring?
4. Menurut bapak/ibu, apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar pasca daring?
5. Upaya apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam Rangka mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring?
6. Apa saja faktor pendukung dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
7. Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

Nama : Herlina Wati

Nim : 1811240200

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Guru Kelas MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

PERTANYAAN WAWANCARA:

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana sistem pmbelajaran yang dilakukan pasca daring?
2. Menurut bapak/ibu, adakah pengaruh antara sistem belajar selama daring dan pasca daring?
3. Menurut bapak/ibu apa, saja problematika yang dihadapi oleh guru kelas dalam kegiatan belajar pasca daring?
4. Menurut bapak/ibu, apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar pasca daring?
5. Upaya apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam Rangka mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring?
6. Apa saja faktor pendukung dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
7. Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran pasca daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

Nama : Herlina Wati

Nim : 1811240200

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

PERTANYAAN WAWANCARA:

1. Apakah adik lebih suka belajar daring (di rumah) atau belajar secara tatap muka (di sekolah)?
2. Apakah adik memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru?
3. Bagaimana pembelajaran guru di kelas, menurut adik menarik atau tidak?
4. Kesulitan apa yang adik hadapi dikelas dalam pembelajaran pasca daring?
5. Bagaimana dengan nilai adik dikelas apakah mendapatkan hasil yang memuaskan?
6. Bagaimana sikap seorang guru, jika adik tidak mengerjakan PR?
7. Biasanya kalau di rumah adik juga berperilaku disiplin atau tidak? Alasannya kenapa? Apa contoh perilaku disiplin kalau ada di rumah ?
8. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi yang adik terima apa dari guru?
9. Apakah di rumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap dan belajar oleh orang tua adik?
10. Apa yang adik lakukan untuk selalu tetap semangat dalam belajar?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 3035 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Nurlaili, M.Pd.I
   N I P :197507022000032002
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Zubaidah. M.Us
   N I DN : 2016047202
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Herlina Wati
N I M	:	1811240200
Judul Skripsi	:	Pengaruh Strategi Belajar SIP Pagi dan SIP Siang terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV di MI Al-Islam Kota
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

ZUBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 0411 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022
Tentang
Pensetepan Dosen PengujiUjian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa	:	Herlina Wati
N I M	:	17811240200
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Zubaidah, M.Us	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) .

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 25 Januari 2022
Dekan

MUSMULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :
1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1802 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022 | April 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU** "

Nama	:	Herlina Wati
NIM	:	1811240200
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian	:	06 April - 25 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN NUR RAHMA
MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU
Jl Setia Negara, Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 215 /MIP.NR///III/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

KepadaYth.
Dekan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Tempat

DenganHormat, yang bertandatangan di bawah ini kepala sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Menerangkan bahwa :

Nama : **Herlina Wati**
Nim : **1811240200**
Semester : **VIII (Delapan)**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**
Judul : **Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu**

Bermaksud melakukan penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Yang beralamat di.Jl Setia Negara, Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang kami pimpin, dalam rangka menyelesaikan studinya di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 30 Maret 2022
Kepala Madrasah

Muhammad Rofii, S. Pd. I
NIP.

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN NUR RAHMA
MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU
Alamat : Jl. Setia Negara, Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216

SURAT KETERANGAN

Nomor : 218 /MIP.NR//III/2022
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama **: Herlina Wati**
Nim **: 1811240200**
Prodi **: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas **: Tarbiyah dan Tadris**

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Yang beralamat di Jl. Setia Negara, Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, pada tanggal 06 April s/d 25 Mei 2022. Guna melengkapi data penulisan Skripsi penelitian yang berjudul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 25 Mei 2022
Kepala Madrasah

Muhammad Rofii, S. Pd. I
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172,
51276 Fax. (0736) 51171

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Herlina Wati

NIM : 1811240200

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Strategi Belajar SIP Pagi dan SIP Siang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV di MI Al-Islam Kota Bengkulu"** Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru, **"Problematika Guru dalam Pembelajaran Pasca Daring Kelas III di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"**.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Pembimbing II

Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202

Menyetujui,
Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina Wati

NIM : 1811240200

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran penyeminar I dan penyeminar II, maka judul proposal skripsi saya mengalami perubahan sebagai berikut:

Judul lama : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pasca Daring Kelas III di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Judul Baru : Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Demikian Surat Keterangan Pergantian Judul ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 14 Maret 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
29/3.22	
Dr. Nurlaili, M.Pd.I	**Zubaidah, M.Us**
NIP. 197507022000032002	NIDN. 2016047202

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd
NIP. 19850429201503100

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU FAKULTAS
TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736)
51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Herlina Wati
NIM : 1811240200

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Herlina Wati
NIM : 1811240200
Judul Proposal skripsi : "Problematika Guru dalam Pembelajaran Pasca Daring Kelas III di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Nurlaili, M.Pd	**Zubaidah, M. Us**
NIP. 197507022000032002	NIDN. 2016047202

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama	: Herlina Wati
NIM	: 1811240200
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **"Problematika Guru dalam Pembelajaran Pasca Daring Kelas III di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"** telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaili, M.Pd	**Zubaidah, M. Us**
NIP. 197507022000032002	NIDN. 2016047202

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Herlina Wati
NIM : 1811240200

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar I dan penyeminar II berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Herlina Wati
NIM : 1811240200
Judul skripsi : **Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diterbitkan Surat Izin Penelitian. Demikian peryataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 28 Maret 2022

Penyeminar I	Penyeminar II
Deni Febrini, M.Pd	**Raden Gamal Tamrin, M.Pd**
NIP. 19750204000032001	NIDN. 2010068502

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
Website: *www.iainbengkulu.ac.id*

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II, menyatakan Proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Herlina Wati
NIM	: 1811240200
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"** ini telah diseminarkan, diperikasa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, Proposal Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 28 Maret 2022

Penyeminar I	**Penyeminar II**
Deni Febrini, M.Pd	Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd
NIP.197502042000032001	NIDN. 2010068502

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
Website: *www.iainbengkulu.ac.id*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Herlina Wati
NIM	: 1811240200
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"** ini telah dibimbing, diperikasa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan sidang munaqosyah.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaili, M.Pd.I	**Zubaidah, M.Us**
NIP.197507022000032002	NIDN. 2016047202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
Website: *www.iainbengkulu.ac.id*

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdri. Herlina Wati**

NIM : **1811240200**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Herlina Wati

NIM : 1811240200

Judul : **"Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

Pembimbing II

Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
Website: www.jainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Herlina Wati
NIM : 1811240200
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Zubaidah M.Us
Judul Skripsi : Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jum'at 03/06/2022	SKRIPSI	• Perbaikan Cover • Perbaikan Abstrak • Perbaikan kata Pengantar • Identifikasi Masalah di masukkan ke dlm latar Belakang • Perbaikan Tempat dan Waktu Penelitian • Perbaikan Huruf • Lampiran Foto di Kapilkan.	
	Senin 06/06/2022	SKRIPSI	• Perbaikan Paragraf Abstrak. • Masukkan Footnot di bagian Ayat Al-Qur'an • Pada bagian lampiran Foto, tuliskan keterangan di setiap Foto.	

Bengkulu, 6 juni 2022
Pembimbing II

Zubaidah M.Us
NIDN. 2016047202

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514 200003 1 004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Herlina Wati
NIM : 1811240200
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Zubaidah, M.Us
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING KELAS III DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jum'at 17/12/2021	Proposal Skripsi	• Pada bab II masukkan apa saja hal-hal yang berkaitan tentang guru. • Tambahkan Pasca pembelajaran Daring. • Pada bagian Rumusan masalah cukup satu saja yang di bahas • Tidak ada lagi kata-kata kelas rendah karena cuma di fokuskan untuk satu kelas yaitu kelas III	
	Senin 10/01/2022	Proposal Skripsi	• Perbaikan Tanda baca • Perbaikan Spasi • Penambahan huruf-huruf yang kurang • Penggunaan huruf kapital	
	Jum'at 14/1/2022	PROPOSAL	ACC. Lanjut ke pembimbing I	

Bengkulu, 14 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

(Zubaidah, M.Us)
NIDN. 2016047202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Herlina Wati
NIM : 1811240200
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M.Pd.I
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN PASCA DARING KELAS III DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Kamis, 27/01/2022	Proposal Skripsi	• Perbaikan Pada bagian kata Pengantar (Pada bagian Pengucapan terima kasih) • Identifikasi masalah, Rumusan masalah, dan Tujuan Penelitian di tambahkan • Masukkan Materi Pasca Daring • Tambahkan Kajian Penelitian Terdahulu Pasca Daring. • Dirapikan.	
	Kamis 17/02/2022	Proposal Skripsi	Acc & seminarkan	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. Nurlaili, M.Pd.I)
NIP.197507022000032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Herlina Wati
NIM : 1811240200
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Zubaidah M.Us
Judul Skripsi : Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Rabu 8 juni 2022	SKRIPSI	Acc. lanjut ke pembimbing I dan acc utk di ujikan setelah seminar pembimbing I	

Bengkulu, 8 juni 2022
Pembimbing II

Zubaidah M.Us
NIDN. 2016047202

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514 200003 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Herlina Wati
NIM : 1811240200
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M.Pd.I
Judul Skripsi : Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 09/06/2022	SKRIPSI	• Pada bagian Batasan Masalah, Batasan Masalah di masukkan ke dalam Latar Belakang. (Lihat Pedoman Skripsi).	
2.	Kamis 23/06/2022	SKRIPSI	• Perbaikan bagian daftar isi • Untuk Pembelajaran Pasca daring di Perbanyak. • Perbaikan bagian kesimpulan (menjawab Rumusan Masalah)	
3.	Kamis 21/07/2022		Acc Ujian	

Bengkulu, 21 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Herlina Wati
N I M : 1811240200
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Nurlaili, M.Pd.I	80	31-5-2022
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Zubaidah, M.Us	86	24/3/22
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) .	Wiji Aziiz hari Mukti, M.Pd.Si	80	27-4-2022
			JUMLAH	246	
			RATA-RATA	82	

Bengkulu, 13 Juni 2022
Dekan,

MUS MULYADI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Herlina Wati	Problematika Guru dalam Pembelajaran Pasca daring kelas III di MI Plus Nur Rahma kota Bengkulu.	1. Dr. Nurlaili, M.Pd 2. Zubaidah, M.Us	1. 2.

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Deni Febrini, M.Pd	197502042000032001	
2	Raden Gamal Tamrin, M.Pd	-	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: • Problematika Guru di rubah menjadi Problematika siswa, untuk kelas tidak dibatasi pada kelas III saja, tetapi U/ semua kelas. • Identifikasi masalah dan batasan masalah tidak sesuai C Harus di Ganti dengan masalah pada siswa. • Masukkan faktor Internal dan Eksternal ke dalam kerangka berfikir • Gambar kerangka berfikir masih Salah.
2	PENYEMINAR 2: • Pada bagian Pendahuluan masukkan pasca daring adaptasi masalah yang terjadi. • Pada bagian latar belakang masah, masalah belum timbul / terlihat • Identifikasi tidak Singkron dengan Latar belakang. • Harus di Ingat Proposal dgn Judul ini tujuannya untuk mencari masalah • Tempat dan waktu penelitian di perkirakan sajakapan, • Teknik anausis data Salah lirutannya.

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Rahma Jayanti		8.	
2. Bella Sagita		9.	
3. Sholika Yuliani		10.	
4. Anni Kholilah		11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:
1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 14 Maret 2022
Dekan FTT,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat: Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: : *www.uinfasbengkulu.ac.id*

Nomor : 3214 /Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. H.M. Nasron HK, M. Pd.I (Ketua)
2. Qomariah Hasanah,M.Si (Sekretaris)
3. Prof. Andang Sunarto,P.hD (Penguji I)
4. Meddyan Heriadi,M.Pd (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu
Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Jum'at / 29 Juli 2022
Tempat : Ruang Munaqosah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Herlina Wati 1811240200	08.00-08.45	Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pasca Daring di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
2.	Marlena Utami 1811240069	08.46-09.30	Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pasca Pendemi Covid-19 di Lingkungan Desa Rigangan II, Kec. Kelam Tengah, Kab. Kaur.
3.	Ratna Yuningsih 1811240267	09.31-10.15	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu
4.	Yulia Apriani 1811240190	10.16-11.00	Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri 40 Kaur).

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 28 Juli 2022
Dekan,

Mus Mulyadi

DOKUMENTASI

Gerbang Sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Bapak Muhammad Rofii, S.Pd Selaku Kepala Madrasah

Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rofii, S.Pd Selaku Kepala Madrasah

Wawancara Dengan Guru Kelas V Nabawi

Wawancara Dengan Guru Kelas V Masjidil Haram

Wawancara Dengan Siswa Kelas V Quba

Wawancara Dengan Siswa Kelas V Nabawi

Wawancara Dengan Siswa Kelas V Masjidil Haram

Wawancara Dengan Siswa Kelas V Masjidil Haram

Proses Kegiatan Siswa Belajar di Kelas

Keadaan Siswa Sedang Mengikuti Pembelajaran

Foto Bersama Dengan Siswa